

**PERAN *SELF-EFFICACY* DAN SIKAP KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN**

**Agitya Rindivenessia<sup>1</sup>, Muhammad Ali Fikri<sup>2,\*</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1,2</sup>, Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author's Email: muhammad.fikri@mgm.uad.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran sikap keuangan dan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Populasi penelitian ini sebanyak 1.089 responden yang terdiri dari Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah di Indonesia yaitu Yogyakarta, Palembang, Lampung, dan Tulung Agung. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 99 responden. Teknik olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model persamaan struktural dengan menggunakan aplikasi *Smart-PLS 3.0*. Hasil dari penelitian ini: *Pertama*, pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik. *Kedua*, pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. *Ketiga*, pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan; Sikap Keuangan; *Self-Efficacy*; Perilaku Keuangan

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the role of financial attitudes and self-efficacy as a mediating variable on the effect of financial knowledge on financial behavior. The population of this study was 1,089 respondents consisting of Lecturers at the Faculty of Economics and Business and Lecturers of Islamic Banking in Indonesia, namely Yogyakarta, Palembang, Lampung, and Tulung Agung. The sample in this study was selected using purposive sampling method of 99 respondents. The data processing technique used in this research is the structural equation modeling technique using the Smart-PLS 3.0 application. The results of this study: First, high financial knowledge will influence good financial behavior. Second, high financial knowledge will influence good financial behavior with financial attitudes as a mediating variable. Third, high financial knowledge will influence good financial behavior with self-efficacy as a mediating variable.

Keywords: Financial Knowledge; Financial Attitude; Self-Efficacy; Financial Behavior

**I. PENDAHULUAN**

Era revolusi industri 4.0 saat ini menuntut masyarakat untuk memiliki kecerdasan dalam hal keuangan. Kecerdasan yang dimaksud adalah bertanggung jawab dan mengelola

keuangan yang dimiliki seseorang agar terdapat keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Xu *et al.*, 2018). Seseorang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam hal keuangan sehingga dapat

memaksimalkan fungsi uang dan mendapatkan manfaat dari uang (Nababan, 2012).

Menurut teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Schmeiser dan Seligman (2013) bahwa perilaku merupakan tindakan seseorang yang dapat diobservasi karena memberikan gambaran bagaimana seseorang bertindak dibawah suatu kondisi tertentu. Selanjutnya, literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hal keuangan (Huston, 2010).

Perilaku keuangan merupakan gambaran perilaku seseorang dalam menggunakan uang, baik uang tunai, tabungan, maupun kredit (Xiao *et al.*, 2015). Puspita dan Isnalita (2019) menjelaskan perilaku keuangan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri seseorang apabila memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik juga. Apabila pengetahuan atau pemahaman keuangan individu tentang keuangan tinggi, mampu menghantarkan individu tersebut kepada tindakan keuangan yang baik.

Huang *et al.* (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan oleh seseorang dianggap sebagai pemahaman utama mengenai konsep keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang tentang keuangan (Andrew dan Nanik, 2014). Seseorang dapat memiliki pengetahuan keuangan yang baik dengan cara belajar menggunakan alat keuangan (*financial tool*) dan mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*). Seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks, maka pengetahuan seseorang tentang keuangan juga harus semakin berkembang (Huston, 2010).

Sikap buruk seseorang terhadap keuangan mengakibatkan perilaku konsumerisme yang tinggi. Keputusan

seseorang dalam hal keuangan dengan dasar emosi tertentu membuat suatu keputusan dalam hal keuangan menjadi tidak baik (Gambetti dan Giusberti, 2012). Pra-disposisi merupakan bentuk sikap seseorang dalam mengendalikan keuangan untuk dapat berperilaku dengan dasar beberapa keyakinan ekonomi dan non-ekonomi (Ajzen, 1991).

Penelitian terdahulu dari Potrich *et al.* (2016), Tang dan Baker (2016), serta Ramalho dan Forte (2018) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang mempengaruhi keputusannya terhadap masalah keuangan secara selektif. Maka dari itu, perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan yang dimilikinya.

Penelitian terdahulu dari Tang dan Baker (2016) menunjukkan hasil pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh positif terhadap sikap keuangannya. Garber dan Koyama (2016) menjelaskan bahwa dengan adanya pengetahuan keuangan yang tinggi dalam diri seseorang akan menjadi dorongan dalam bersikap positif terhadap keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Potrich *et al.* (2016) serta Tang dan Baker (2016) menunjukkan hasil sikap keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan seseorang, sehingga dengan memiliki sikap keuangan yang baik akan membuat seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik juga.

Sikap keuangan dapat berperan menjadi variabel mediasi dalam membentuk perilaku keuangan seseorang (Shim *et al.*, 2010). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Moreno-Herrero *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif

pada sikap keuangan, dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Apabila tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang tinggi, maka perilaku dan sikap keuangan seseorang juga akan baik.

Kepercayaan diri seseorang menjadi hal penting untuk memacu seseorang membuat keputusan (Flores, 2014). Penelitian terdahulu dari Herawati (2017); Ramalho dan Forte (2018) serta Puspita dan Isnalita (2019) menunjukkan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *self-efficacy*. Dengan begitu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka semakin tinggi juga *self-efficacy* yang dimilikinya.

Penelitian terdahulu dari Rizkiawati dan Haryono (2018) menunjukkan hasil pengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi pemahaman literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi juga *self-efficacy* yang dimilikinya. Hasil penelitian terdahulu lainnya dari Ramalho dan Forte (2018) serta Puspita dan Isnalita (2019) menunjukkan hasil *self-efficacy* memediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan seseorang. Artinya, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan menimbulkan rasa percaya diri yang kuat, sehingga pada akhirnya dengan rasa percaya diri yang kuat akan membentuk perilaku keuangan dalam hal keuangan yang baik.

Penelitian ini mengambil konteks di beberapa universitas di Indonesia dengan mengambil objek penelitian yaitu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah. Adapun alasan peneliti mengambil konteks penelitian tersebut: *pertama*, penelitian terdahulu yang menguji peran *self-efficacy* dan sikap keuangan sebagai

variabel mediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan menggunakan dosen sebagai objek penelitian belum dilakukan oleh para peneliti terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Moeliono (2016), Yuri (2020), Ubaidilah (2020), Syuliswati (2020), dan Imawati (2020). Para peneliti terdahulu lebih banyak menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini, peneliti mengambil dosen sebagai objek penelitian.

*Kedua*, penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian dengan hanya fokus pada satu universitas saja seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Iriani (2018) dan Syaichoni (2020), sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa universitas yang ada di Indonesia yaitu universitas yang ada di Yogyakarta, Palembang, Lampung, dan Tulung Agung. *Ketiga*, penelitian terdahulu hanya fokus menggunakan obyek dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini tidak hanya fokus pada dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis saja tetapi juga menggunakan sampel dosen dari Perbankan Syariah. Penelitian yang hanya mengambil konteks dosen di perbankan syariah pernah dilakukan oleh Safriyani *et al.* (2020).

Salah satu yang dianggap memiliki perilaku keuangan yang baik adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Perbankan Syariah di Indonesia. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah di Indonesia yang umumnya mampu mata kuliah manajemen keuangan atau memiliki latar belakang pengetahuan keuangan tentu erat kaitannya dengan materi tentang pengetahuan keuangan serta memiliki perilaku dan sikap keuangan yang baik.

## **A. Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang tentang keuangan (Andrew dan Nanik, 2014). Seseorang dapat memiliki pengetahuan keuangan yang baik dengan cara belajar menggunakan alat keuangan (*financial tool*) dan mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*).

### **B. Perilaku Keuangan**

Puspita dan Isnalita (2019) menjelaskan perilaku keuangan dapat tumbuh dengan baik dalam diri seseorang apabila memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik juga. Apabila pengetahuan atau pemahaman keuangan individu tentang keuangan tinggi, mampu menghantarkan individu tersebut kepada tindakan keuangan yang baik.

### **C. Sikap Keuangan**

Amanah *et al.* (2016) menjelaskan sikap keuangan sebagai bentuk kecenderungan psikologis seseorang yang diekspresikan pada saat mengevaluasi kegiatan manajemen keuangan dengan rekomendasi beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Humaira dan Sagoro (2018) menjelaskan sikap keuangan dapat berupa pendapat, keadaan pikiran, dan penilaian terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikap individu.

### **D. Self-Efficacy**

Bandura (1986) menjelaskan *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam hal kemampuan diri dalam mencapai suatu hasil tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh King (2016) bahwa *self-efficacy* merupakan bentuk keyakinan seseorang dalam menguasai suatu hal dan menghasilkan hal positif.

### **E. Hipotesis**

1. Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

Didalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijelaskan bahwa perilaku seseorang dibentuk atas dasar konsep pengendalian yang dimiliki oleh setiap orang (Ajzen, 1991). Seseorang dengan konsep pengendalian yang baik akan membantu mengarahkan dirinya untuk berperilaku lebih baik. Pengetahuan keuangan merupakan konsep dasar pengendalian diri seseorang dalam aspek keuangan. Seseorang dengan kontrol diri yang baik dan didasari pengetahuan keuangan yang tinggi akan membantu serta mengarahkan dalam mempertimbangkan segala keputusan dalam aspek keuangan.

Berdasarkan kajian secara teoritis, penelitian ini mengadopsi teori pembelajaran sebagai acuan teoritis pada perilaku keuangan. Seseorang dapat menggunakan teori pembelajaran mengubah perilaku keuangannya, dimana teori pembelajaran teori pembelajaran diperoleh dari pengetahuan keuangan. Sina (2015) berpendapat bahwa dengan pengetahuan keuangan, seseorang akan memahami seni dalam mengelola uang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Ersha *et al.* (2016) yang menunjukkan hasil pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Seseorang dengan pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada kurangnya pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pendidikan akan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang yang akan

memudahkan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi seseorang dalam memahami keuangan, maka semakin bijak juga dia dalam menggunakan uangnya (Ersha *et al.*,2016). Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu dari Herawati *et al.* (2018) serta Putri dan Tasman (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shahrabani (2012) serta Sundarasen *et al.* (2016) menunjukkan hasil pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tang dan Baker (2016) serta Ramalho dan Forte (2018) bahwa pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan menunjukkan hubungan positif.

Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik biasanya memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi, serta memahami implementasi pengetahuan keuangan. Farrell *et al.* (2016) serta Herawati *et al.* (2018) dalam penelitiannya menunjukkan perilaku keuangan yang baik disebabkan oleh pengetahuan keuangan yang tinggi. Berdasarkan penjabaran di atas, maka pembentukan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan.

2. Peran Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

*Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bahwa

kontrol diri seseorang mengarahkan dirinya untuk memiliki sikap yang lebih baik (Ajzen, 1991). Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan mengarahkan dirinya dalam menggunakan prinsip-prinsip manajemen keuangan sebagai alat pengendali keuangan. Pengetahuan keuangan yang tinggi dalam diri seseorang menciptakan suatu pandangan keuangan secara kompleks, sehingga pada akhirnya mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam mengevaluasi kondisi keuangannya.

Selanjutnya, evaluasi atas kondisi keuangan akan memacu seseorang bersikap baik dalam hal keuangan dengan dasar pengetahuan keuangan yang dimilikinya (Ajzen, 1991). Sejalan dengan penelitian dari Ersha *et al.* (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Semakin banyak mengetahui hal keuangan, maka seseorang akan semakin bijak dalam menggunakan uangnya (Ersha *et al.*,2016).

Di dalam teori perilaku terencana dijelaskan yang namanya *control beliefs* yaitu pengendalian yang tinggi akan memacu seseorang untuk lebih aktif dalam melakukan evaluasi dalam segala hal, sehingga pada akhirnya hasil dari evaluasi tersebut membentuk suatu keyakinan yang tinggi dalam diri seseorang. Sejalan dengan penelitian terdahulu dari Tang dan Baker (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada sikap keuangan seseorang. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan memacu terbentuknya sikap positif terhadap keuangan. Sikap keuangan tersebut dapat terbentuk

atas dasar pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan pada uraian penelitian tersebut, maka peneliti ingin menguji lebih dalam tentang pengaruh positif pengetahuan keuangan pada sikap keuangan. Sikap keuangan adalah suatu proses evaluasi seseorang dengan kondisi keuangannya, sehingga menciptakan sikap dalam menggunakan keuangan yang dimiliki secara bijak (Ajzen, 1991). Seseorang yang melakukan proses evaluasi keuangan yang baik akan menciptakan sikap yang bijaksana terhadap keuangannya, sehingga seseorang akan lebih selektif dalam melakukan suatu tindakan keuangan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Potrich *et al.* (2016) serta Garber dan Koyama (2016) menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Artinya, seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menciptakan perilaku keuangan yang baik juga dalam dirinya.

Didalam teori perilaku terencana dijelaskan bahwa *control beliefs* dan juga *behavioral beliefs* hal penting dalam membentuk perilaku seseorang (Ajzen, 1991). *Control beliefs* dapat menciptakan suatu persepsi pengendalian yang kuat dalam diri seseorang dan mengarahkan pada suatu pertimbangan dalam melakukan tindakan. Sementara *behavioral beliefs* dapat mengarahkan seseorang dalam menciptakan sikap yang kuat dengan dasar evaluasi untuk mengarahkan seseorang untuk melakukan pertimbangan dalam mengambil suatu tindakan. Penelitian terdahulu dari Mien dan Thao (2015) menunjukkan bahwa sikap keuangan secara signifikan

berhubungan positif dengan kemampuan mengelola keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik dapat memetakan sikapnya terhadap rencana menabung dan kemampuan keuangan masa depannya nanti. Penilaian yang baik dan keyakinan yang tinggi untuk menabung dapat diciptakan apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Berdasarkan penjabaran di atas, maka pembentukan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Peran Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

3. Peran *Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Bandura (1986) *self-efficacy* menjadi faktor utama sebagai sumber manusia dalam bertindak (*human agency*). Konsep keyakinan atas kemampuan diri dalam teori sosial kognitif menjelaskan kemampuan pengetahuan individu memainkan perannya didalam proses pengaturan diri (Bandura, 1986). *Self-efficacy* sebagai keyakinan individu tentang kemampuan akan pengetahuannya mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. Keyakinan ini didasarkan pada perasaan individu bahwa mereka memiliki kemampuan kognitif, sumber daya, dan motivasi yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan (Bandura, 1986).

Peringkat literasi keuangan pada diri seorang individu dapat dimaknakan sebagai tingkat pengetahuan dan informasi dalam ruang lingkup keuangan. Sayinzoga

*et al.* (2016) memperlihatkan kecerdasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farrell *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa personal pengetahuan keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap *financial self efficacy*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Heckman dan Grable (2011) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *financial self efficacy* seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik mampu meningkatkan *financial self efficacy*. Sejalan dengan penelitian Shahrabani (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *financial self efficacy*.

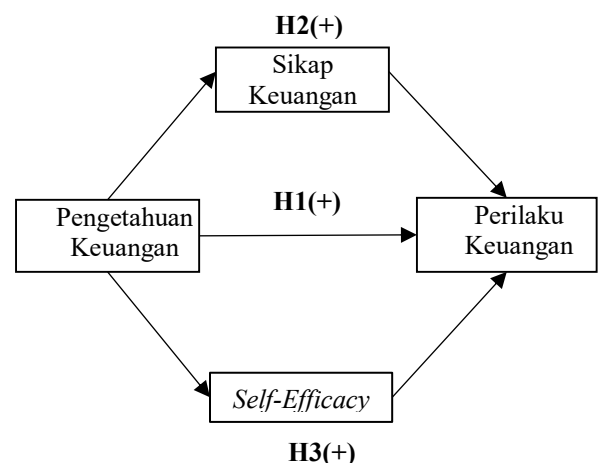
Hasil penelitian Puspita dan Isnalita (2019) serta Ramalho dan Forte (2018) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada *self-efficacy*. Jadi, semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin tinggi juga *self-efficacy* yang dimilikinya. Berdasarkan pada uraian penelitian tersebut, maka peneliti ingin menguji lebih dalam tentang pengaruh positif pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*.

Hasil penelitian Qamar *et al.* (2016) menunjukkan hasil *financial self-efficacy* berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Penelitian Farrell *et al.* (2016) serta Herawati *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* dapat menciptakan rasa percaya diri seseorang dalam hal keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menguji lebih dalam

tentang pengaruh positif *self-efficacy* pada perilaku keuangan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian dari Rizkiawati *et al.* (2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self-efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian terdahulu dari Puspita dan Isnalita (2019) serta Ramalho dan Forte (2018) yang menunjukkan hasil kepercayaan diri berhasil menjadi mediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan meningkatkan kepercayaan dirinya, dan pada akhirnya kepercayaan diri tersebut akan menciptakan perilaku yang baik. Berdasarkan penjabaran di atas, maka pembentukan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Peran *Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Gambar 1 menunjukkan model konseptual penelitian ini yang menjelaskan dugaan peneliti terkait pengaruh pengetahuan

keuangan terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, dan *self-efficacy* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari subyek, variabel, konsep, dan fenomena yang dapat diteliti untuk diketahui sifat populasi yang bersangkutan (Morrisan, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah di Indonesia dengan rincian Yogyakarta berjumlah 349 responden, Palembang berjumlah 370 responden, Lampung berjumlah 23 responden, dan Tulung Agung berjumlah 127 responden. Jadi, keseluruhan populasi pada penelitian ini berjumlah 1.089 responden.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena jumlah populasi terlalu banyak yaitu 1.089 responden, sehingga perlu adanya kriteria pemilihan sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini: *Pertama*, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Dosen Perbankan Syariah di Yogyakarta, Palembang, Lampung, dan Tulung Agung. *Kedua*, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Dosen Perbankan Syariah yang telah mengampu mata kuliah tentang pengetahuan yang berkaitan dengan

keuangan seperti sikap keuangan, perilaku keuangan dan *self-efficacy* karena diasumsikan dosen yang mengampu mata kuliah tentang keuangan bisa memahami pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan *self-efficacy* dan bisa menjadi responden yang baik. Maka dari itu, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 responden (*response rate* sebesar 92,52%) yang terdiri dari Yogyakarta, Palembang, Lampung, Tulung Agung.

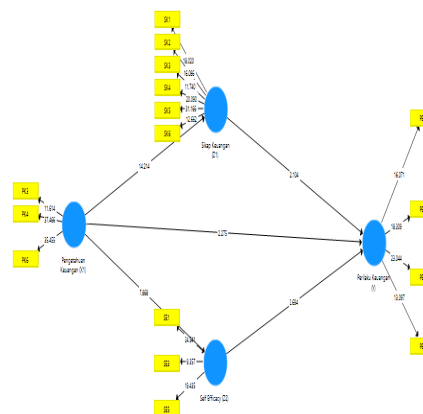
### B. Jenis, Sumber, Metode pengumpulan, dan Metode Pengujian Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yaitu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah di Yogyakarta, Palembang, Lampung, dan Tulung Agung. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *google form* mulai dari tanggal 1 sampai dengan 30 November 2020. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah *Smart PLS* versi 3.0.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode *convergent validity*, *diskriminant validity*, dan *composite reliability*. *Convergent validity* menunjukkan hubungan antar item reflektif dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, pengukuran *outer model* digunakan dengan nilai *loading factor* masing-masing indikator. Menurut Henseler *et al.* (2009) suatu indikator dapat dihapuskan dari model penelitian apabila indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,4 dan indikator tersebut dinyatakan baik apabila memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7.

Ukuran reflektif dikatakan tinggi dan sangat direkomendasikan jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, namun demikian nilai *outer loading factor* > 0,50 dianggap cukup (Solimun, 2010). Validitas variabel diuji dengan nilai *Average Variances Extracted* (AVE). Jika nilai AVE > 0,5, maka variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.

*Diskriminant validity* suatu model yang mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *cross loading* dari sebuah variabel laten memiliki nilai yang paling besar dibanding dengan nilai *cross loading* lain terhadap variabel laten lainnya. *Composite reliability* digunakan untuk menguji nilai *reliability* antara indikator dari konstruk yang membentuknya. Suatu variabel dikatakan baik jika nilai *composite reliability*  $\geq 0,7$  dan nilai *cronbach's alpha* disarankan di atas 0,6 (Ghozali, 2014).



Sumber: Data Primer Diolah Smart PLS (2020)

**Gambar 2. Model Struktural**

Tabel 1 dan gambar 2 menunjukkan indikator masing-masing variabel dapat penelitian memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5. Artinya, masing-masing indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity*, sehingga dinyatakan valid sebagai variabel laten dalam penelitian ini.

### III. HASIL PEMBAHASAN

#### A. Convergent Validity

Tabel 1. Nilai *Convergent Validity*

Variabel	AVE	Indikator	Loading Factor	Ket.
Pengetahuan Keuangan	0.718	PK 3	0,744	Valid
		PK 4	0,891	Valid
		PK 6	0,898	Valid
Perilaku Keuangan	0.648	PE 1	0,782	Valid
		PE 2	0,818	Valid
		PE 5	0,859	Valid
		PE 8	0,756	Valid
Sikap Keuangan	0.660	SK 1	0,835	Valid
		SK 2	0,845	Valid
		SK 3	0,726	Valid
		SK 4	0,847	Valid
		SK 5	0,876	Valid
		SK 6	0,732	Valid
Self-Efficacy	0.638	SE 1	0,843	Valid
		SE 3	0,700	Valid
		SE 5	0,844	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

#### B. Discriminat Validity

Tabel 2. Nilai *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)

Indikator	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan	Self-Efficacy
PK 3	0,744			
PK 4	0,891			
PK 6	0,898			
PE 1		0,782		
PE 2		0,818		
PE 5		0,859		
PE 8		0,756		
SK 1			0,835	
SK 2			0,845	
SK 3			0,726	
SK 4			0,847	
SK 5			0,876	
SK 6			0,732	
SE 1				0,843
SE 3				0,700
SE 5				0,844

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Lee *et al.* (2011) mengatakan suatu indikator penelitian dapat dihilangkan dari model penelitian jika indikator penelitian tersebut menunjukkan nilai *loading factor* dibawah 0,4. Namun apabila indikator penelitian menunjukkan nilai *loading factor* diatas 0,7, maka indikator tersebut dikatakan layak untuk diteliti (Lee *et al.*, 2011). Tabel 2 menunjukkan seluruh indikator yang menggambarkan variabel menunjukkan nilai *loading factor* diatas 0,7. Artinya, setiap variabel yang digunakan dalam peniltian ini memiliki *diskriminant validity* yang baik.

### C. Composite Reliability

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability* Dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	0,883	0,805	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,880	0,818	Reliabel
Sikap Keuangan	0,920	0,895	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i>	0,840	0,718	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 3 menunjukkan nilai *composite reliability* variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,883, variabel perilaku keuangan sebesar 0,880, variabel sikap keuangan sebesar 0,920, dan variabel *self-efficacy* sebesar 0,840, sehingga keempat variabel yang dianalisis memiliki *composite reliability* yang baik karena nilai variabel laten  $\geq 0,7$ . Selain melihat nilai *cronbach's alpha* variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,805, perilaku keuangan sebesar 0,818, sikap keuangan sebesar 0,895, dan *self-efficacy* sebesar 0,718. Keseluruhan hasil *cronbach's alpha* menunjukkan nilai

dari hasil model pengukuran (*outer model*) tersebut dapat dilakukan analisis selanjutnya untuk mengevaluasi model struktural (*inner model*).

### D. Goodness of Fit

Tabel 4. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Variabel	<i>R-Square</i>
Perilaku Keuangan	0,616
Sikap Keuangan	0,306
<i>Self-Efficacy</i>	0,527

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 4 menunjukkan nilai *R-Square* perilaku keuangan sebesar 0,616 atau 61,6%. Artinya, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *self-efficacy* dapat mempengaruhi perilaku keuangan sebesar 61,6%, sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* sikap keuangan sebesar 0,306 atau 30,6%. Artinya, pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi sikap keuangan sebesar 30,6%, sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square self-efficacy* sebesar 0,527 atau 52,7%. Artinya, pengetahuan keuangan mempengaruhi *self-efficacy* sebesar 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### E. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung dan Tidak Langsung

	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistics</i>	Ket.
PK → PE	0,328	2,275	Diterima
PK → SK	0,726	14,214	Diterima
SK → PE	0,272	2,104	Diterima
PK → SK → PE	0,198	2,052	<i>Partial Mediation</i>
PK → SE	0,553	7,868	Diterima
SE → PE	0,315	2,694	Diterima

PK → SE → PE	0,174	2,674	<i>Partial Mediation</i>
--------------	-------	-------	------------------------------

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hipotesis secara langsung dan tidak langsung dengan uraian sebagai berikut:

**a. Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,328 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,275 ( $2,275 > 1,96$ ). Artinya, hipotesis pertama yang mengatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan diterima.

**b. Peran Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada sikap keuangan yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,726 dan nilai *t-statistic* sebesar 14,214 ( $14,214 > 1,96$ ). Artinya, hipotesis kedua yang mengatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan diterima.

Selanjutnya, sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,272 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,104 yang mana lebih besar dari nilai *t-tabel* 1,96. Artinya, hipotesis kedua yang mengatakan sikap keuangan berpengaruh

positif terhadap perilaku keuangan diterima.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0,198 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,052 yang mana lebih besar dari nilai *t-tabel* 1,96. Artinya, hipotesis kedua yang mengatakan peran sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan diterima.

**c. Peran *Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* yang dibuktikan dengan nilai koefisien 0,553 nilai *t-statistic* sebesar 7,868 yang mana lebih besar dari nilai *t-tabel* 1,96. Artinya, hipotesis ketiga yang mengatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* diterima.

Selanjutnya, *self-efficacy* memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,315 dan nilai *t-statistik* sebesar 2,694 ( $2,694 > 1,96$ ). Artinya, hipotesis ketiga yang mengatakan *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan diterima.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mediasi

pada pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,174 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,674 ( $2,674 > 1,96$ ). Artinya, hipotesis ketiga yang mengatakan peran *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan diterima.

## **F. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Pengaruh positif pada pengetahuan keuangan dapat menggambarkan semakin baik perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh semakin tingginya pengetahuan keuangan. Hasil penelitian menjelaskan responden yang berprofesi sebagai Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah tentunya memiliki tingkat pengetahuan dalam hal keuangan yang tinggi. Tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang baik, maka responden tersebut tentu akan mempunyai perilaku keuangan yang baik juga. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Sari (2015); Herawati (2017); Ameliawati dan Setiyani (2018); serta Putri dan Abel (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sementara hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dari Aliffarizani (2015) serta Dewi dan Rusdarti (2017) yang menunjukkan hasil pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif pada perilaku

keuangan seseorang.

### **2. Peran Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang semakin tinggi pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah di Indonesia, maka berdampak pada sikap keuangan yang semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Tang dan Baker (2016) serta Garber dan Koyama (2016) bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap sikap keuangan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan sikap keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah di Indonesia, maka perilaku keuangan yang dimiliki juga tentu baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Potrich *et al.* (2016); Dwiastanti (2017); serta Prihartono dan Asandimitra (2018) yang menunjukkan sikap keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan.

Berikutnya hasil penelitian menunjukkan sikap keuangan memediasi pada pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa pengetahuan keuangan yang

meningkat pada Dosen Ekonomi dan Bisnis serta Perbankan Syariah di Indonesia dapat berdampak pada sikap keuangan yang membaik, dan kemudian pada akhirnya juga berdampak pada perilaku keuangan yang semakin baik.

### **3. Peran *Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang membawa dampak besar dalam pembentukan *self-efficacy* Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farrell *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa personal *finance knowledge* berkontribusi secara signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Herawati (2017); Ramalho dan Forte (2018); serta Puspita dan Isnalita (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan *self-efficacy* dapat berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Farrell *et al.*, (2016); Herawati (2017); serta Ramalho dan Forte (2018) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat menumbuhkan rasa percaya diri seseorang dalam kaitannya dengan manajemen keuangan, sehingga pada akhirnya memberikan pengaruh nyata pada hasil keuangan pribadinya.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan *financial literacy* atau literasi keuangan dan *financial management behavior* yang dilakukan oleh Shahrabani (2012); Laily (2016); dan Sundarasen *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan adanya pengaruh langsung signifikan antara literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy* (Herawati, 2017). Hasil penelitian oleh Rizkiawati dan Haryono (2018) juga menemukan berpengaruh positif antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah di Indonesia dapat diterima. Hipotesis kedua yaitu sikap keuangan dapat memediasi pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah di Indonesia dapat diterima. Hipotesis ketiga yaitu *self-efficacy* dapat memediasi pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen Perbankan Syariah di Indonesia dapat diterima.

**B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel mediasi selain yang digunakan dalam penelitian ini, atau menambah variabel mediasi atau variabel moderasi dengan menggunakan variabel seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, tingkat pendapatan, *locus of control*, kontrol diri dan gaya hidup.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas dan memperbanyak jumlah populasi penelitian dengan menggunakan karakteristik yang berbeda dengan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes.*
- Aliffarizani, M. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan Dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum Di Gresik. *Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya.*
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management.*
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as The Mediation Variable. *KnE Social Sciences.*
- Aminatuhzahra, A., Nasir, M., & Muharam, H. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Investasi Individu (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro. *Tesis: Universitas Diponegoro.*
- Andrew, V., & Nanik, L. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta.*
- Bandura, Albert. (1986) *Social Foundations of Thought and Action: Eaglewood Cliffs.* New York: Prentice-Hall.
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior. *MBR (Management and Business Review).*
- Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education.*
- Ersha, A., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management.*
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The Significance of Financial Self-Efficacy in Explaining Women's Personal Finance Behaviour. *Journal of Economic Psychology.*
- Flores, C. (2014). First Generation College Student Financial Literacy: Impact of Self-Efficacy and Behavior.

- Gambetti, E., & Giusberti, F. (2012). The Effect of Anger and Anxiety Traits on Investment Decisions. *Journal of Economic Psychology*.
- Garber, G., & Koyama, S. M. (2016). Policy-Effective Financial Knowledge and Attitude Factors. *Working Paper Series*.
- Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadar, L., Sood, S., & Fox, C. R. (2013). Subjective Knowledge in Consumer Financial Decisions. *Journal of Marketing Research*.
- Heckman, S. J., & Grable, J. E. (2011). Testing the Role of Parental Debt Attitudes, Student Income, Dependency Status, and Financial Knowledge Have in Shaping Financial Self-Efficacy among College Students. *College Student Journal*.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). *The Use of Partial Least Squares Path*.
- Herawati, Nyoman Trisna. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap *Financial Self Efficacy* Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*. *Journal of Theory and Applied Management*.
- Huang, C. C., Yen, S. W., Liu, C. Y., & Chang, T. P. (2014). The Relationship Among Brand Equity, Customer Satisfaction, and Brand Resonance to Repurchase Intention of Cultural and Creative Industries in Taiwan. *The International Journal of Organizational Innovation*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*.
- Imawati, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan *Locus Of Control Internal* terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Iriani, Agustina Rosa. (2018). Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- King, L. A. (2016). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Lee, L., Petter, S., Fayard, D., & Robinson, S. (2011). On The Use of Partial Least Squares Path Modeling in Accounting Research. *International Journal of Accounting Information Systems*.

- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)*.
- Moeliono. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Dosen Universitas Telkom. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that Influence The Level of Financial Literacy among Young People: The Role of Parental Engagement and Students Experiences with Money Matters. *Children and Youth Services Review*.
- Morissan, A. M. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nababan, D. (2013). Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of A Financial Literacy Model for University Students. *Management Research Review*.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*.
- Putri, I. R., & Abel, T. (2019). Pengaruh *Financial Literacy* dan *Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate The Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2018). Financial Literacy in Brazil: Do Knowledge and Self-Confidence Relate with Behavior?. *RAUSP Management Journal*.
- Rizkiawati, N. L., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Sari, D. A. (2015). *Financial Literacy* dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang). *Buletin Bisnis dan Manajemen*.
- Sayinzoga, A., Bulte, E. H., & Lensink, R. (2016). Financial Literacy and Financial Behaviour: Experimental Evidence from Rural Rwanda. *The Economic Journal*.
- Schmeiser, M. D., & Seligman, J. S. (2013). Using The Right Yardstick:

- Assessing Financial Literacy Measures by Way of Financial Well Being. *Journal of Consumer Affairs*.
- Shahrabani, S. (2012). The Effect of Financial Literacy and Emotions on Intent to Control Personal Budget: A Study among Israeli College Students. *International Journal of Economics and Finance*.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-Year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*.
- Sina, P. G. (2015). *Wealth Management untuk Pensiun yang Sejahtera. Jurnal Economia*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sundarasan, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*.
- Syaichoni, Ahmad. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap *Consumer Behavior* Mahasiswa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Syuliswati, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *In Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, dan Keuangan*.
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, Financial Knowledge and Financial Behavior. *Journal of Economic Psychology*.
- Ubaidillah, M. S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan dan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga). *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Xiao, J. J., Chen, C., & Sun, L. (2015). Age Differences in Consumer Financial Capability. *International Journal of Consumer Studies*.
- Xu, M., David, J. M., & Kim, S. H. (2018). The Fourth Industrial Revolution: Opportunities and Challenges. *International Journal of Financial Research*.
- Yuri, Mefa Oktaviani Freshy. (2020). Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.